

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai kepuasan kerja operator divisi *weaving* CV. “X” Kabupaten Bandung sebagai berikut :

- Dari 136 operator divisi *weaving* CV. “X” Kabupaten Bandung, sebanyak 109 orang operator tidak puas terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu, sebagian besar operator divisi *weaving* CV. “X” Kabupaten Bandung tidak puas terhadap pekerjaannya.
- Hasil penelitian mengenai kepuasan kerja memperlihatkan bahwa ketidakpuasan kerja yang paling banyak dirasakan oleh operator divisi *weaving* CV. “X” Kabupaten Bandung adalah faktor *promotion opportunities*, yaitu sebanyak 119 responden (87,5%), faktor kedua terbanyak yang dirasakan tidak puas adalah *work it self*, yaitu sebanyak 114 responden (83,8%), kemudian faktor ketiga terbanyak adalah *supervision* sebanyak 112 responden (82,4%) dan faktor yang terakhir adalah *pay* sebanyak 82 responden (60,3%).
- Hasil penelitian mengenai kepuasan kerja memperlihatkan bahwa kepuasan kerja yang paling banyak dirasakan oleh operator divisi *weaving* CV. “X”

Kabupaten Bandung adalah faktor *co-workers*, yaitu sebanyak 111 responden (81,6%), faktor kedua terbanyak yang dirasakan puas adalah *job security*, yaitu sebanyak 88 responden (64,7%) dan faktor yang terakhir adalah *working conditions*, yaitu sebanyak 75 responden (53,1%).

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

- Bagi peneliti lain yang tertarik dengan bahasan yang sama disarankan agar memodifikasi data penunjang sehingga diperoleh data yang lebih akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja, yaitu mengenai nilai, kebutuhan dan harapan.

### **5.2.2 Saran Praktis**

#### **1. Bagi pihak Perusahaan**

- a. Sehubungan dengan banyak ketidakpuasan kerja pada operator terhadap faktor *promotion opportunities*, disarankan untuk meninjau kembali sistem penilaian pada operator agar seluruh operator mendapatkan kesempatan yang sama untuk promosi.
- b. Sehubungan dengan banyak ketidakpuasan kerja pada operator terhadap faktor *work it self*, disarankan untuk mendesain ulang pekerjaan atau melakukan rotasi jabatan secara periodik.

- c. Sehubungan dengan banyak ketidakpuasan kerja pada operator terhadap faktor *supervision*, disarankan kepada atasan untuk sesekali melakukan pendekatan terhadap operator atau menjaga relasi dengan operator dengan menyapa.
- d. Sehubungan dengan banyak kepuasan kerja pada operator terhadap faktor *co-workers*, perlu dipertahankannya kedekatan relasi antar operator (seperti : keramahan, dukungan dan semangat kerja sama diantara rekan-rekan kerja karyawan). Hal ini dimaksudkan untuk memelihara kepuasan kerja karyawan.
- e. Sehubungan dengan banyak kepuasan kerja pada operator terhadap faktor *co-workers*, perlu dipertahankannya bekerja secara berkelompok di perusahaan (seperti : kebijakan perusahaan, kenyamanan bekerja kelompok dan cara yang dilakukan kelompok kerja dalam menyelesaikan suatu tugas), agar dapat mengurangi tingkat *turnover* didalam perusahaan.
- f. Sehubungan dengan banyak kepuasan kerja pada operator terhadap faktor *job security*, perlu dipertahankannya pekerjaan yang aman di perusahaan ini (seperti : kebijakan perusahaan dalam penetapan status kepegawaian, peningkatan produktivitas, penempatan karyawan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dan pemberian uang makan). Hal ini dimaksudkan agar karyawan tidak berminat untuk pindah ke perusahaan lain.

g. Sehubungan dengan banyak kepuasan kerja pada operator terhadap faktor *working condition*, perlu dipertahankannya kondisi lingkungan kerja yang nyaman (seperti : tersedianya tempat beribadah, fasilitas toilet yang bersih dan nyaman, serta adanya kantin yang nyaman), agar karyawan merasa nyaman dalam melakukan pekerjaan, dapat melakukan pekerjaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

## 2. Bagi operator divisi *weaving* CV. “X” Kabupaten Bandung

Karyawan harus lebih memusatkan perhatian pada pekerjaannya sehingga pekerjaan tidak terabaikan dan dapat mengurangi tingkat cacat produksi agar target produksi dapat tercapai dan dapat menghasilkan kualitas kain yang bermutu tinggi.